

**STUDI EKSPOSISI KATA KERJA 'AHAB DALAM KITAB KIDUNG AGUNG
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEHARMONISAN
PERNIKAHAN KRISTEN MASA KINI**



**OLEH
SHIEBY ARANTINA MALO UMBU**

MALANG, JAWA TIMUR

FEBRUARI 2011

ABSTRAK

Studi Eksposisi Kata Kerja 'Ahab dalam Kitab Kidung Agung dan Relevansinya terhadap Keharmonisan Pernikahan Kristen Masa Kini. Oleh Shieby Arantina M. U., di bawah bimbingan Cornelius Kuswanto. Hal. xii + 114.

Kata kunci: Kitab Kidung Agung, Kata Kerja 'Ahab, Kata benda 'Ahabah, Kasih, Pernikahan, Pernikahan Kristen, Perselingkuhan.

Sejak zaman PL, sudah ada beberapa kasus yang telah menyelewengkan atau kurang menghormati status pernikahan. Sebut saja Sarai yang telah menyuruh Abram untuk meniduri Hagar, gundiknya. Kemudian anak-anak Lot yang memperkosa ayahnya sendiri untuk memperoleh keturunan. Amnon yang memperkosa Tamar dan masih banyak kasus yang lainnya.

Persoalan degradasi makna pernikahan ternyata semakin merajalela pada zaman ini, bahkan semakin kompleks. Oleh sebab itu Allah melalui kitab Kidung Agung, ingin kembali mengingatkan dan menegur umat manusia, bahwa pernikahan atau hubungan di antara pria dan wanita itu adalah indah. Dalam kitab Kidung Agung, yang menjadi penekanan utamanya adalah "kasih," yang dalam bahasa Ibrani disebut dengan 'ahab. Kata kerja 'ahab menjadi ciri utama yang harus dimiliki dalam pernikahan. Kata kerja 'ahab dimaknai dengan "kasih," dan bukan "cinta," sebab pengertian kata "kasih" jauh lebih murni dan luhur, jika dibandingkan dengan kata "cinta" yang lebih banyak dikenal dunia sebagai "cinta monyet." Istilah "kasih" itu menunjukkan kemurnian, sebab sesuai dengan karakter Allah yang memiliki "kasih" yang murni adanya.

Kitab Kidung Agung masih sangat relevan dengan kehidupan umat manusia saat ini, terutama bagi umat Kristen yang pernah membacanya. Dalam pernikahan Kristen, kasih ('ahab) merupakan *core* yang tidak bisa ditawar. Kasih ('ahab) memiliki beberapa dimensi secara eksplisit maupun implisit. Kehidupan yang dinyatakan dengan kasih ('ahab), maka akan terpancar dalam dimensi komunikasi yang positif, pasutri mampu saling menghargai, menghormati kelebihan dan kekurangan pasangan.

Kemudian kasih ('ahab) juga seharusnya dinyatakan dalam dimensi komitmen di antara pasutri Kristen. Setia kepada pasangan, baik secara fisik maupun secara emosional. Dan yang terakhir, puncak dari kasih ('ahab) itu diwujudkan dengan berhubungan intim dengan sehat. Bagi setiap pasutri Kristen yang telah menerima kasih Yesus, oleh sebab itu suami dan istri juga harus memiliki kasih itu dalam berelasi dalam rumah tangga. Kasih yang telah mempertemukan pasutri, kiranya kasih itulah yang juga dapat mempersatukan pasutri sampai Tuhan datang kedua kalinya.

Pernikahan Kristen seharusnya dapat menjadi teladan bagi pernikahan di dunia. Tuhan adalah Kepala dari setiap pernikahan Kristen yang ada. Kasih-Nya telah dicurahkan, dan kasih-Nya itulah yang akan memungkinkan pasutri untuk hidup saling mengasihi, sehingga setiap pernikahan Kristen dengan solid dapat membangun pernikahan yang indah, berdampak di mata gereja, bangsa, dan dunia.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	8
BATASAN PENELITIAN	9
METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II KATA KERJA 'AHAB DALAM KITAB KIDUNG AGUNG	12
LATAR BELAKANG KITAB KIDUNG AGUNG	12
PEMBERIAN NAMA KITAB KIDUNG AGUNG.....	12
PENULIS DAN TAHUN PENULISAN KITAB KIDUNG AGUNG	14
KEUNIKAN PENULISAN KITAB KIDUNG AGUNG	15
PENAFSIRAN KITAB KIDUNG AGUNG	16
TUJUAN PENULISAN KITAB KIDUNG AGUNG	23
KONSEP KATA KERJA 'AHAB DALAM ALKITAB	24
EKSPOSISI KATA KERJA 'AHAB DALAM KITAB KIDUNG AGUNG.....	26

FASE SALING MEMUJI ANTARA PRIA DAN WANITA	27
FASE PUJI MEMUJI SEBELUM MENIKAH (Kid. 1:9-17)	28
FASE MEMUJI SESUDAH MENIKAH (Kid. 5:10-16)	36
FASE IKATAN/KOMITMEN (Kid. 8:6-7)	41
FASE HUBUNGAN INTIM (Kid. 2:7; 3:5; 8:4).....	48
IMPLIKASI TEOLOGIS KATA KERJA ‘AHAB DALAM KITAB KIDUNG AGUNG	52
BAB III MASALAH DAN TANTANGAN DALAM PERNIKAHAN DI DUNIA MAUPUN PERNIKAHAN KRISTEN MASA KINI	54
KONDISI PERNIKAHAN MASA KINI	54
KONDISI PERNIKAHAN DI DUNIA	55
PERSELINGKUHAN	68
PERSELINGKUHAN DALAM DUNIA NYATA.....	68
PERSELINGKUHAN DALAM DUNIA MAYA (CYBERSEX).....	69
KONDISI PERNIKAHAN KRISTEN MASA KINI	69
PERNIKAHAN TERLEPAS TETAPI TIDAK TERPUTUS	72
TEOLOGI PERNIKAHAN	75
KESIMPULAN	76
BAB IV IMPLIKASI EKSPOSISI KITAB KIDUNG AGUNG BAGI PASUTRI KRISTEN DALAM MENJAGA KEHARMONISAN PERNIKAHAN	78
IMPLIKASI KONSEP ‘AHAB TERHADAP KEHARMONISAN PERNIKAHAN KRISTEN MASA KINI	79
DIMENSI KOMUNIKASI (DALAM HAL SALING MEMUJI)	80

WASF DALAM KIDUNG AGUNG (Kid. 4:1-7; 5:10-16; 6:4-10; 7:1-6)	80
SALING MEMUJI KEINDAHAN FISIK.....	81
SALING MEMUJI DENGAN TIDAK BERKESUDAHAN.....	85
DIMENSI “IKATAN” DALAM PERNIKAHAN (KOMITMEN)	90
DIMENSI HUBUNGAN INTIM	96
BAB V PENUTUP	104
KESIMPULAN	104
SARAN	107
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108



DAFTAR SINGKATAN

ALKITAB

BIS Bahasa Indonesia Sehari-hari

KJV *King James Version*

LAI TB Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru

LAI TL Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Lama

NAB *The New American Bible*

NASB *New American Standard Bible*

NEB *New English Bible*

NIV *New International Version*

NKJV *New King James Version*

NRSV *New Revised Standard Version*

RSV *Revised Standard Version*

TAR *Targumim (Aramaic Old Testament)*

BUKU

EOT *Exploring the Old Testament*

LBC *The Layman's Bible Commentary*

NIBC *New International Bible Commentary*

NICOT *The New International Commentary on the Old Testament*

NIDOTTE	<i>The New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis</i>
TDOT	<i>Theological Dictionary of the Old Testament</i>
TOTC	<i>Tyndale Old Testament Commentary</i>
TWOT	<i>The Theological Wordbook of the Old Testament</i>
WBC	<i>Word Biblical Commentary</i>

LAIN-LAIN

ay.	: ayat
bdk.	: bandingkan
ed. (<i>editor or edition</i>)	: penyunting atau edisi
eds. (<i>editor</i>)	: para penyunting
et al. (<i>et alii</i>)	: dengan orang lain
gen. ed.	: general editor
hal.	: halaman
ibid. (<i>ibidem</i>)	: di tempat yang sama
lih.	: lihat
M.	: Masehi
PB	: Perjanjian Baru
PL	: Perjanjian Lama
T.n.	: tanpa nama (penulis)
Vol.	: volume (jilid)

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Pernikahan merupakan pemberian Allah kepada umat manusia di muka bumi ini. Sejak semula Allah begitu peduli akan keadaan manusia yang pada dasarnya tidak diciptakan untuk hidup sendiri. Sesaat setelah Allah menciptakan Adam, Allah melihat keadaan kesendirian merupakan kondisi yang “tidak baik” bagi Adam (Kej. 2:18), lalu Hawa diciptakan sebagai penolong bagi Adam. Alkitab berkata “Maka laki-laki dan perempuan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan mereka bersatu menjadi satu daging” (Kej. 2:24). Kalimat ini ada sebelum manusia jatuh ke dalam dosa. Ada yang menafsirkan bahwa Allah sendiri yang membawa Hawa menuju ke pelaminan di taman Eden dan memberikan dia kepada Adam.¹

Pernikahan yang dicatat di dalam Kejadian 2 bukan merupakan hasil budaya manusia atau ide dunia ini, melainkan *God's intention*, yaitu keinginan Allah sendiri terhadap diri manusia, agar manusia itu bersatu.² Myles Munroe berpendapat bahwa pernikahan merupakan ide yang baik, karena pernikahan merupakan ide *original* dari Allah. Allah menciptakannya dan Allah merencanakannya. Ia menetapkan dan

¹Effendi Susanto, “Memperkokoh Kehidupan Pernikahan Kristen,” www.pustakalewi.net; diakses pada 22 April 2010.

²Ibid.

mendefinisikan parameternya, bahkan Allah sendiri melembagakan dan mengesahkan pernikahan sejak awal sejarah manusia.³ Hal ini merupakan *blue print* Allah bagi pernikahan manusia di muka bumi.

Tetapi ide yang bagus dan sempurna dari Allah mengenai pernikahan telah mengalami degradasi dalam diri manusia, pada masa kini secara umum. Dewasa ini telah terjadi banyak penyimpangan dalam pernikahan, sehingga menyebabkan timbulnya “ledakan” tingkat perceraian di berbagai negara. Liam Fitzpatrick melaporkan bahwa tingkat perceraian di negara-negara Asia dalam sepuluh tahun terakhir meningkat tajam. Adapun hasil riset tersebut, yaitu data tahun 2002 tentang pernikahan yang berakhir dengan perceraian dari negara-negara seperti Korea Selatan 47%, Hong Kong 41%, Jepang 38%, Singapore 26 %, dan China 15%. Sementara itu di kota Jakarta saja, dalam kurun waktu tahun 2001-2002, perceraian telah meningkat sebanyak 15%.⁴

Sedangkan, Amerika yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Kristen, tergolong sebagai negara yang memiliki reputasi tingkat perceraian sangat tinggi.⁵ Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Segmen Populasi	Telah bercerai	Jumlah Interview
Kristen injili	26%	339
Kristen yang sudah lahir baru (<i>Non-evangelical</i>)	33%	1373
Yang mengaku Kristen	33%	1488
Pasangan yang tidak seiman	38%	197
Ateis atau Agnostik	30%	269
Kristen yang sudah lahir baru	32%	1712
Kristen yang belum lahir baru	33%	2080

³*The Purpose and Power of Love and Marriage* (Jakarta: Immanuel) 12.

⁴*TIME* (5 April 2004) 37, 39.

⁵The Barna Group, “Divorce,” www.barna.org; diakses pada 31 Maret 2008.

Protestan	34%	1997
Katolik	28%	875

Kemudian George Barna menambahkan dengan kalimat demikian: *There no longer seems to be much of a stigma attached to divorce; it is now seen as an unavoidable rite of passage, the researcher indicated. Interviews with young adults suggest that they want their initial marriage to last, but are not particularly optimistic about that possibility. There is also evidence that many young people are moving toward embracing the idea of serial marriage, in which a person gets married two or three times, seeking a different partner for each phase of their adult life.*⁶

Bukan hanya isu perceraian saja yang sedang mengalami peningkatan, melainkan tidak kalah pentingnya untuk disadari adalah isu perselingkuhan yang dewasa ini juga turut mengalami peningkatan. Sebuah penelitian yang dilakukan di Inggris, yang mayoritas penduduknya beragama Katolik dan Kristen, ditemukan bahwa hampir 25% para istri tidak setia kepada suaminya. Lebih mengejutkan lagi, sekitar 64% para istri melakukan perselingkuhan dengan pria lain sebelum memiliki anak. Ini adalah hasil survei di Inggris yang melibatkan sekitar 4.000 wanita yang diprakarsai *website* Netmums. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa penyebab para istri berselingkuh, sebab jumlah suami yang berselingkuh mencapai dua kali lipat, dan 40% di antaranya suka “main” perempuan.⁷

Berita yang turut menghebohkan adalah adanya sebuah pernyataan tertulis, oleh Benny Hinn *Ministries* mengatakan bahwa Benny Hinn sangat terkejut dan sedih, dengan

⁶Ibid.

⁷T.n., “Wah, 25 Persen Istri Berselingkuh,” www.kompas.com; diakses pada 7 April 2010.

keputusan istrinya, Suzanne yang mengajukan perceraian atas dirinya.⁸ Benny Hinn adalah salah satunya, sedangkan masih banyak rohaniwan dan hamba Tuhan yang juga mengalami hal yang serupa, hanya saja kurang disorot. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kasus perceraian juga tidak luput dari kalangan Kristen maupun hamba Tuhan atau rohaniwan. Di mana banyak orang begitu menghormati figur hamba Tuhan yang dianggap berwibawa, kudus dan memiliki integritas tinggi. Tetapi fakta membuktikan, bahwa status sebagai hamba Tuhan, maupun kaum rohaniwan, tidak menjamin bahwa akan terluput dari perceraian dan perselingkuhan.

Kenyataan demikian seharusnya dapat membuat orang Kristen awam dan para hamba Tuhan untuk semakin sadar dan mawas diri, serta peka akan ancaman yang sedang melanda pernikahan Kristen pada masa kini. Isu perceraian dan perselingkuhan telah merasuk pada *intern* umat Kristen dan akan terus-menerus bertambah jumlahnya, jika tidak segera ditangani. Penanganan rusaknya pernikahan Kristen yang ada pada masa kini sangatlah *urgent* untuk digarap. Mengapa tidak? Karena sejak semula, Allah telah menetapkan pernikahan (suami-istri/pasutri) sebagai unsur yang pertama dan yang paling mendasar dalam masyarakat. Pernikahan adalah lembaga dasar yang mendahului semua lembaga lain. Sebelum berdirinya sebuah negara, atau pemerintahan, sebelum adanya gereja, sekolah, atau perusahaan; pasti dimulai dengan keluarga, dan sebelum adanya sebuah keluarga, pasti diawali dengan pernikahan.⁹ Lagipula pernikahan yang sehat adalah kunci untuk menciptakan gereja dan masyarakat yang sehat dan jika sebaliknya yang terjadi, maka masa depan gereja dan masyarakat akan hancur.

⁸T.n., "Perluakah Benny Hinn Terbuka Soal Perceraianya?" www.cbn.com; diakses pada 25 Februari 2010.

⁹Myles Munroe, *The Purpose and Power of Love and Marriage* 14.

Paul Gunadi, menuliskan bahwa pernikahan masa kini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori.¹⁰ *Pertama*, pernikahan yang terputus, dengan pengertian bahwa pernikahan itu sudah berada pada jurang perceraian. *Kedua*, pernikahan yang terlepas, dalam pengertian bahwa pernikahan tersebut sudah mengalami masalah yang serius, sehingga hubungan tidak menjadi akrab lagi, tetapi pasutri masih berada dalam ikatan pernikahan.¹¹ *Ketiga*, pernikahan yang terikat, di mana hubungan suami-istri baik dan keduanya menikmati keintiman.¹²

Dari ketiga kategori pernikahan yang disebutkan di atas, penulis terbebani untuk banyak mengulas dan membahas mengenai kategori yang kedua, yaitu pernikahan terlepas, tetapi yang berada dalam kondisi tidak terputus. Penting bagi penulis untuk membahas kondisi pernikahan terlepas tetapi tidak terputus ini, karena walaupun kondisi status sebagai suami-istri masih terikat dalam satu ikatan pernikahan, tetapi di dalamnya sudah tidak lagi menikmati keintiman, dan hangatnya kasih satu sama lain. Akan menjadi sangat berbahaya jika tidak ditolong dalam perjalanannya, sehingga pada akhirnya, jika terlambat penanganannya, maka pernikahan tersebut akan masuk pada kategori pernikahan yang terputus, atau berakhir pada perceraian.

Oleh karena itu, untuk menangani jenis pernikahan yang terlepas tetapi tidak terputus, maka diperlukan perjuangan untuk melawan faktor-faktor yang sering menjadi pemicu retaknya keharmonisan dalam pernikahan. Setidaknya ada tiga penyebabnya,¹³ yaitu *pertama*, hilangnya ketertarikan di antara pasutri. Pasutri kehilangan daya tarik yang semula (seperti pada awal berpacaran). Kasih sangat dipengaruhi oleh ketertarikan

¹⁰*Bantal Keluarga* (Jakarta: Metanoia, 2009) 41.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

¹³Paul Gunadi, *Cinta yang Hilang Setelah Pernikahan* (Malang: SAAT, 2008) 15.

fisik dan kekaguman yang tampak. Akibatnya, setelah menikah pasangan yang sebelumnya begitu dikagumi dan menarik hati, maka menjadi sesuatu yang biasa saja. Kekaguman dan ketertarikan menjadi penghangat kasih terhadap pasangan.

Kedua, pertengkaran. Terkadang pertengkaran dapat dijadikan bumbu dalam pernikahan, tetapi jika pertengkaran terjadi terus menerus dan tidak diselesaikan, maka akan menjadi masalah yang besar terhadap pernikahan, dan akan membunuh kasih di antara pasutri. Pertengkaran merupakan pemicu yang cukup mengganggu pernikahan. Pertengkaran merupakan perasaan negatif, sedangkan kasih merupakan perasaan yang positif. Keduanya tidak dapat hadir pada saat yang bersamaan.¹⁴

Ketiga, faktor konsep pemikiran masing-masing pihak. Adanya kecenderungan dari pasutri, memiliki pemikiran bahwa kasih itu hanya milik orang yang sedang berpacaran. Setelah menikah, kasih itu boleh ada atau tidak, karena setelah menikah, yang penting adalah memikirkan pekerjaan, masa depan anak, tugas merawat anak, memikirkan tentang bagaimana mengembangkan karir ke depan, dan masih banyak hal yang lainnya.¹⁵

Keempat, hubungan intim sebagai jalan menuju penyatuan. Hubungan intim dianugerahkan oleh Tuhan kepada setiap pasutri agar pasutri semakin menyatu, baik secara fisik maupun emosional. Sayangnya, sebagian dari pasangan justru semakin menjauh setelah pernikahan, bukan semakin menyatu.¹⁶ Adanya kerenggangan dalam hubungan intim (disfungsi seksual) sering kali membuat pasutri tidak menikmati keindahan dan kehangatan kasih dalam pernikahan.

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid. 16.

¹⁶Paul Gunadi, *Bantal Keluarga* 45.

Dalam usaha untuk menolong pernikahan Kristen yang telah kehilangan kasih, maka penulis kembali kepada kebenaran yang berotoritas, yaitu Alkitab. Penulis memilih kitab Kidung Agung untuk diteliti. Kitab Kidung Agung menjadi penting untuk diteliti, di mana kitab ini, berisi wahyu Allah yang dikhususkan bagi wilayah relasi pria dan wanita, terkhusus bagi pernikahan Kristen. Kitab Kidung Agung juga relevan untuk kebutuhan zaman ini akan pemahaman seks yang kudus dan benar. Kidung Agung menegaskan bahwa seks itu kudus, pemberian Allah untuk dinikmati pasangan yang dipersatukan Tuhan dalam pernikahan. Kidung Agung juga mengajarkan agar setiap pasutri menikmati seks, sehingga mereka dipersatukan dalam kasih yang suci dan dapat Tuhan pakai sebagai alat anugerah-Nya.¹⁷

Bukan hanya dalam wilayah seks saja, melainkan dalam Kidung Agung juga mengajarkan mengenai pengungkapan kasih (*'ahab*) antar mempelai, bagaimana pasangan menjalin komunikasi, dan saling terikat satu dengan yang lain. Melalui kitab Kidung Agung, Allah ingin mengajar setiap umat manusia bahwa kisah kasih anak manusia di bumi sesungguhnya bisa menjadi murni. Lagipula, dalam menjalani panggilan dalam pernikahan Kristen haruslah dilakukan perjuangan yang besar untuk terus berusaha mempertahankannya sampai akhir. Pernikahan diibaratkan seperti sebuah pertandingan lari marathon, tidak cukup membuat permulaan yang hebat untuk sebuah pernikahan jangka panjang, namun yang sangat dibutuhkan adalah determinasi untuk berjalan terus, bahkan pada saat setiap jaringan tubuh ingin meninggalkan semuanya.¹⁸

Oleh sebab itu, penulis tergugah untuk berusaha memaparkan berbagai konsep kasih yang perlu dimiliki oleh pasutri Kristen pada masa kini sebagai landasan yang

¹⁷Cornelius Kuswanto, "Pengantar Kitab Kidung Agung," <http://www.ppa.or.id/pengantarkitab/pengantar-kitab-kidung-agung-300.html>; diakses pada 25 Maret 2010.

¹⁸James Dobson, *Cinta Kasih Seumur Hidup* (Bandung: Kalam Hidup, 1997) 116.

penting dalam pernikahan. Karena kasih memiliki tempat khusus dalam pernikahan, harus ada, dan harus mengadakannya mulai sekarang.¹⁹ Hal-hal tersebut membuat pemahaman akan konsep kasih yang benar dalam pernikahan diperlukan, guna menjadi dasar atau landasan bagi pasutri dalam mempertahankan pernikahan mereka, sehingga pernikahan Kristen masa kini tidak terpuruk dalam arus zaman yang penuh dengan nuansa perceraian dan perselingkuhan.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, penulis akan mengangkat tiga masalah yang akan dibahas. *Pertama*, bagaimana konsep kasih ('*ahab*') dalam kitab Kidung Agung? *Kedua*, sejauh mana masalah penyelewengan pernikahan terjadi di dunia, dan terkhusus pada pernikahan Kristen? Lalu apa penyebab permasalahan yang terjadi dalam pernikahan Kristen masa kini? *Ketiga*, bagaimana konsep kasih ('*ahab*') dalam Kidung Agung dapat diterapkan pada pasutri dalam mengatasi retaknya keharmonisan pernikahan Kristen masa kini?

Berdasarkan rumusan masalah ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis. *Pertama*, untuk mengetahui konsep kasih ('*ahab*') yang terdapat dalam kitab Kidung Agung. *Kedua*, untuk mengetahui kondisi pernikahan Kristen masa kini yang sedang dipengaruhi oleh arus zaman Pascamodern. *Ketiga*, guna mengetahui konsep kasih ('*ahab*') dalam Kidung Agung dapat diterapkan pada pasutri Kristen untuk mengatasi retaknya keharmonisan dalam pernikahan masa kini.

Selain itu, penulisan ini bertujuan untuk memberi sumbangsih bagi para hamba Tuhan, dalam memperlengkapi diri untuk melayani jemaat pasutri yang sedang

¹⁹Paul Gunadi, *Cinta yang Hilang Setelah Pernikahan* 16.

mengalami jenis pernikahan terlepas tetapi tidak terputus, serta hamba Tuhan dapat menolong mereka dengan menerapkan landasan konsep kasih dalam kitab Kidung Agung ini. Penulisan ini juga ditujukan bagi para pasutri, dalam menyadari dan memahami bahwa sebuah pernikahan haruslah didasari dengan konsep kasih yang benar, karena dengan demikianlah dapat menjadi dasar dalam membina dan mempertahankan pernikahan mereka, yang merupakan *God's intention* itu. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis berharap tulisan ini dapat menyediakan acuan yang cukup komprehensif secara teologis dan praktis mengenai pentingnya peran hamba Tuhan dan peran pasutri dalam mempertahankan pernikahan Kristen.

BATASAN PENELITIAN

Penulis hanya akan mengeksposisi ayat-ayat yang dimuati konsep kasih (*'ahab* dan *'ahabah*) dalam ruang lingkup kitab Kidung Agung saja.

METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk menghasilkan sebuah hasil yang komprehensif. *Pertama*, penulis memakai metode deskriptif untuk menjelaskan setiap bagian dengan menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu meneliti dengan menggunakan literatur-literatur yang tersedia. *Kedua*, metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan eksposisi terhadap ayat-ayat dalam kitab Kidung Agung yang bermuatan konsep kasih. Artinya, penulis akan menggali teks tersebut dengan melakukan analisis kata dan gramatika, dan analisis teologi. Eksposisi ini bertujuan untuk mendapatkan makna

sebenarnya dari teks yang digali; sehingga menyediakan dasar yang cukup untuk implikasinya pada masa kini.

Adapun pembagian bab yang diajukan ialah sebagai berikut: bab I akan membahas mengenai latar belakang masalah penelitian ini, rumusan masalah, dan tujuan penulisan, metodologi penelitian, dan juga sistematika penulisan yang digunakan. Bab ini yang menjadi alasan, mengapa penulis mengambil tema ini untuk di bahas.

Bab II berisi tentang konsep kasih yang diambil dari kitab Kidung Agung. Dalam bab ini akan diberikan latar belakang penulisan kitab Kidung Agung, dan latar belakang kisah kasih (mempelai pria dan wanita) mulai dari masa berpacaran sampai pada masa pernikahan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksposisi beberapa bagian dari kitab ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep kasih yang benar, sebagai landasan yang memiliki peran penting dalam mempertahankan keharmonisan pernikahan Kristen.

Dalam bab III, penulis akan menjelaskan permasalahan kekinian berkenaan dengan keberadaan pernikahan pada masa kini, secara umum. Pada bab ini akan diberikan deskripsi tentang tantangan-tantangan yang dihadapi pernikahan Kristen masa kini, baik itu tantangan yang berasal dari diri pasutri itu sendiri maupun dari luar. Penulis akan berupaya menjelaskan konteks dan cara pandang dunia (*world view*) masa kini dan pengaruhnya kepada pasutri Kristen sehingga pasutri mengalami kesulitan dalam mempertahankan kasih dalam pernikahan.

Dalam bab IV, penulis akan menarik implikasi dari hasil eksposisi mengenai konsep kasih dalam kitab Kidung Agung bagi peran pasutri dalam mempertahankan keharmonisan pernikahan. Dalam hal ini, seharusnya pasutri menyadari akan pentingnya

untuk terus berjuang mempertahankan pernikahan, mengingat begitu banyaknya tantangan yang menghadang. Masa depan gereja dan masyarakat ditentukan dari berhasil atau tidaknya para pasutri mempertahankan pernikahan.

Akhirnya pada bab V, penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh penyelidikan yang telah dilakukan dari bab pertama sampai keempat. Sebagai penutup, penulis juga akan memberikan saran untuk pendalaman lebih lanjut mengenai tema ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Alden, Robert L. “אֶהֱבֶה” dalam *Theological Wordbook of the Old Testament*. Eds. R. Laird Harris. Chicago: Moody, 1981. 14-15.
- Archibald, D. *The Sexual Man*. Jakarta: Metanoia, 2003.
- Bullock, C. Hassel. *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1988.
- Carr, G. Lloyd. *The Song of Solomon*. TOTC. Downers Grove: InterVarsity, 1984.
- Chapman, Gary. *Love is a Verb*. Bandung: Visi, 2009.
- Davis, Ellen F. *Proverbs, Ecclesiastes, and the Song of Songs*. Westminster Bible Companion; Louisville: John Knox, 2000.
- Delitzsch, F. dan Keil, C.F. *Proverbs, Ecclesiastes, Song of Solomon*. Commentary on the Old Testament in Ten Volumes. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Dillard, Raymond B., dan Tremper Longman III. *An Introduction to the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Dobson, James C. *Cinta Kasih Seumur Hidup*. Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- _____. *Panduan Lengkap Pernikahan dan Keluarga*. Batam: Gospel, 2004.
- Dorsey, David A. *A Commentary on Genesis-Malachi*. The Literary Structure of the Old Testament. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Duane A. Garrett. *Proverbs, Ecclesiastes, Song of Songs*. The New American Commentary. Nashville: Broadman, 1993.
- _____. *Song of Songs-Lamentations*. WBC. Nashville: Thomas Nelson, 2004.

- Els, P. J. J. S. “אָהַב” dalam *NIDOTTE*. Gen. ed. Willem A. VanGemeren. Grand Rapids: Zondervan, 1997. Vol. 1. 277-299.
- Fa, Chang Khui. *Garam dan Terang bagi Keluarga*. Jakarta: Pionir Jaya, 2009.
- Falk, Marcia. *Love Lyrics from the Bible: Song of Songs*. New York: Harper Collins, 1990.
- Gunadi, Paul. *Bantal Keluarga*. Jakarta: Metanoia, 2009.
- _____. *Cinta yang Hilang Setelah Pernikahan*. Malang: SAAT, 2008.
- _____. *How to Enjoy Your Marriage*. Yogyakarta: Gloria, 2007.
- _____. *Mengatasi Konflik dalam Rumah Tangga*. Malang: SAAT, 2008.
- Hamilton, Adam. *Bersamamu Selamanya*. Yogyakarta: Gloria, 2007.
- Hansen, Jane. *Rancangan Allah untuk Keintiman*. Jakarta: Immanuel, 2000.
- Hess, Richard. *Song of Songs*. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Hill, Andrew E. & Walton, John H. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Holladay, William L. “אָהַב” dalam *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988. 5.
- Instone-Brewer, D. *Divorce and Remarriage in the Bible*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Vine, W. E. “אָהַב” dalam *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Eds. Merrill F. Unger dan William White, Jr. Nashville: Thomas Nelson, 1985. 141-142.
- Kohlenberger, John R. *The NIV Interlinear Hebrew–English Old Testament: Four Volumes in One (Genesis-Malachi)*. Grand Rapids: Zondervan, 1987.
- LaSor, W. S. et. al. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Longman III, Tremper. *Song of Songs*. NICOT. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Lucas, Ernest C. *A Guide to the Psalms and Wisdom Literature*. EOT. Downers Grove: InterVarsity, 2003. Vol. 3.

- Meier, Samuel A. Kata “נָעִים” dalam *NIDOTTE*. Gen. ed. Willem A. VanGemeren. Grand Rapids: Zondervan, 1997. Vol. 3. 121-123.
- Mitchell, Christopher W. “The Song of Songs” dalam *Concordia Commentary*. St. Louis: Concordia, 2003.
- Mossholder, Ray. *Pernikahan Plus: Penuntun untuk Menciptakan Kehidupan Pernikahan yang Sesuai dengan Rencana Allah*. Yogyakarta: Andi, 1996.
- Motyer, Alec. *The Story of the Old Testament*. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Munroe, Myles. *The Purpose and Power of Love and Marriage*. Jakarta: Immanuel, 2006.
- Murphy, Roland E. *Wisdom Literature: Job, Proverbs, Ruth, Canticles, Ecclesiastes, and Esther*. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Norris, Richard A. Jr. *The Song of Songs*. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Owens, John Joseph. *Analytical Key to the Old Testament: Ezra-Song of Solomon*. Grand Rapids: Baker, 1991. Vol. 3.
- Rylaarsdam, J. Coert. *The Proverbs, Ecclesiastes, The Song of Solomon*. LBC. Virginia: John Knox, 1964.
- Sider, Ronald J. *The Scandal of the Evangelical Conscience*. Surabaya: Perkantas, 2007.
- Smalley, Gary. *Food and Love “Kaitan yang Menakjubkan Antara Makanan dan Cinta.”* Jakarta: Metanoia, 2003.
- Stott, John. *The Story of Old Testament*. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Subeno, Sutjipto. *Indahnya Pernikahan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Trent, John. *Kasih untuk Segala Musim Kehidupan*. Batam: Interaksara, 2000.
- Wallis. “אֶהָב” dalam *TDOT*. Eds. G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren. Grand Rapids: Eerdmans, 1988. 99-118.
- Walton, John H. *The IVP Bible Background Commentary: Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Wijanarko, Jarot. *Kidung Agung*. Jakarta: Suara Pemulihan, 2001.

Wright, H. Norman. *Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*. Yogyakarta: Gloria, 1997.

_____. *Sekali untuk Selamanya*. Yogyakarta: Gloria, 2010.

_____. *The Marriage Checkup*. Jakarta: Immanuel, 2004.

Yahya, Ayub. *And They Lived Happily Ever After*. Yogyakarta: Gloria, 2006.

Young, E.J. *An Introduction to the Old Testament*. London: Tyndale, 1964.

SKRIPSI

Suharwan, Souw. "*Pengenalan Kitab Kidung Agung*" (Skripsi; Malang: SAAT, 1990).

JURNAL

Brenner, Athalya. "The Food of Love: Gendered Food and Food Imagery in the Song of Songs." *SEMEIA* 86 (1999) 101-112.

Kuswanto, Cornelius. "Memakai Terjemahan yang Tepat untuk Menyampaikan Berita yang Benar." *Veritas* 1/2 (2000) 133-147.

Maidiantius, "Konflik dalam Pernikahan." *Jaffray* 3/1 (Juni 2005) 19-25.

Tanusaputra, Daniel. "Teologi Pernikahan dan Keluarga." *Veritas* 6/1 (April 2005) 73-101.

Thi Ly, Tran. "A Cross-Cultural Comparison: Nature Imagery in the Song of Songs and the Love Lyrics of Vietnamese Literature." *Asia Journal of Theology* 24/1 (April 2010) 111-128.

Thianto, Yudha. "Reformasi, Teologi dan Kehidupan Sehari-hari: Ajaran Calvin dan Konsistori di Geneva tentang Pernikahan." *Veritas* 2/2 (Oktober 2001) 185-208.

INTERNET

Arief, Hasbunal. "Upacara Perceraian di Jepang." <http://www.primaironline.com/berita/rileks/seremoni-perceraian-kini-populer-di-jepang>. Diakses pada 24 Oktober 2010.

Arjanto, Dwi. "Angka Perceraian di Cina Menanjak." <http://www.tempointeraktif.com/hg/asia/2010/10/04/brk,20101004-282310,id.html>. Diakses pada 13 Desember 2010.

- Citromduro, “Kok Bisa Ya, Ibu Negara Selingkuh dengan Pengawal Pribadi.” <http://citromduro.wordpress.com/2010/06/07/kok-bisa-ya-ibu-negara-selingkuh-dengan-pengawal-pribadi/>. Diakses pada 24 November 2010. Dikutip dari Harian Jawa Pos edisi Sabtu, 6 Juni 2010.
- Gunadi, Paul. “Ibadah: Pengikat Tali Pernikahan.” http://www.telaga.org/artikel/ibadah_pengikat_tali_pernikahan. Diakses pada 4 Desember 2010.
- _____. “Komitmen Pernikahan.” http://www.telaga.org/kode_kaset/t208b. Diakses pada 12 Januari 2011.
- Jennifer P. Schneider & Robert Weiss, “*Infidelity Check*.” http://translate.googleusercontent.com/translate_c?hl=id&langpair=enlid&u=http://www.infidelitycheck.org/solutions.htm&rurl=translate.google.co.id&usg=ALkJrhxfR8g_oWD913rklQ9w2jw8tmPPQ. Diakses pada 3 Desember 2010.
- Kuswanto, Cornelius. “Pengenalan terhadap Kidung Agung II.” http://www.sabda.org/reformed/pengenalan_terhadap_kidung_agung_ii. Diakses pada 25 Maret 2010.
- Lisieux, Therese. “*Ashley Madison Website*.” <http://celebgalz.com/ashley-madison-website-ashley-madison-have-an-affair-website/>. Diakses pada 24 November 2010.
- Nainggolan, Toga. “Jika Harus Selingkuh, Lakukanlah dengan Baik dan Benar.” <http://nesia.wordpress.com/2008/11/13/jika-harus-selingkuh-lakukanlah-dengan-baik-dan-benar>. Diakses pada 24 Oktober 2010.
- Ostertag, Lucielle. “*New Study Reveals Cheating Makes Your Marriage Stronger*.” <http://www.ashleymadisonguide.com/new-study-reveals-cheating-makes-your-marriage-stronger/>. Diakses pada 24 November 2010.
- Pangkahila, Wimpie. “*Sexology*.” <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=enlid&u=http://www2.hu-berlin.de/sexology/IES/indonesia.html>. Diakses pada 4 Desember 2010.
- Palatino, Mong. “Indonesia Perceraian dan Poligami.” <http://id.globalvoicesonline.org/2009/03/19/indonesia-perceraian-dan-poligami/>. Diakses pada 3 Desember 2010.
- Rimba, Leonardo. “Selingkuh dan Konseling.” <http://groups.yahoo.com/group/debat-alkitab/message/11254>. Diakses pada 4 Desember 2010.
- Susanto, Effendi. “Memperkokoh Kehidupan Pernikahan Kristen.” www.pustakalewi.net. Diakses pada 22 April 2010.

- Susilahati, "Pernikahan Dini." <http://www.kompas.com>. Diakses pada 24 November 2010.
- T.n., "Ashley Madison Affair Dating Site Set to Launch in UK and European Markets." T.n., "Ashley Madison Affair Guarantee Program. Have a Discreet Affair."
http://www.articlesalley.com/article.detail.php/142357/149/Dating/NewsandSociety/18/Ashley_Madison_Affair_Guarantee_Program-Have_a_discreet_affair.
Diakses pada 24 November 2010.
- T.n., "Intercultural Communication Problems In Marriage." <http://www.scumdoctor.com/Indonesian/sexual-health/marriage/Intercultural-Communication-Problems-In-Marriage.html>. Diakses pada 24 November 2010.
- T.n., "Married Dating Site." <http://www.betterdatingsites.com/info/ashleymadison.shtml>.
Diakses pada 24 November 2010.
- T.n., "Menumbuhkan Cinta Kasih Suami Istri 2." <http://groups.yahoo.com/group/Bayi-Kita/message/19152>. Diakses pada 12 Januari 2011.
- T.n., "New Marriage and Divorce Statistics Released." www.barna.org. Diakses pada 31 Maret 2008.
- T.n., "Pengantar Kitab Kidung Agung." <http://www.ppa.or.id/pengantarkitab/pengantar-kitab-kidung-agung-300.html>. Diakses pada 25 Maret 2010.
- T.n., "Pengantar Kitab Kidung Agung." <http://www.ppa.or.id/pengantarkitab/pengantar-kitab-kidung-agung-300.html>. Diakses pada 25 Maret 2010.
- T.n., "Perceraian Meningkat di Cina." http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/01/080125_chinadivorce.shtml. Diakses pada 13 Desember 2010.
- T.n., "Perlukah Benny Hinn Terbuka Soal Perceraianya?" www.cbn.com. Diakses pada 25 Februari 2010.
- T.n., "Perselingkuhan." <http://lexdepraxis.wordpress.com/200perselingkuhan/>. Diakses pada 4 Desember 2010.
- T.n., "Sehatkah Pernikahan Anda?" http://woman.kapanlagi.com/relationship/keluarga_bahagia/2549_sehatkah_pernikahan_anda1.html. Diakses pada 24 Oktober 2010.
- T.n., "Situs Selingkuh Diserbu Penggemar di Aussie." <http://www.jagoaninternet.com/situs-selingkuh-diserbu-penggemar-di-aussie/>. Diakses pada 24 November 2010.

T.n., “Wah, 25 Persen Istri Berselingkuh.” www.kompas.com. Diakses pada 7 April 2010.

The Barna Group, “*Divorce*.” www.barna.org. Diakses pada 31 Maret 2008.

ELECTRONIC VERSE

BibleWorks 7.

E-sword the Sword of the Lord with an Electronic Edge.

CATATAN KULIAH

Kuswanto, Cornelius. *Kitab-Kitab Puisi*. Malang: SAAT, tidak diterbitkan.

